

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu kegiatan usaha, karena ini sangat dibutuhkan sebagai faktor penunjang dalam proses produksi. Investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan (Mashudi, Taufiq, Priana, 2018: 141). Waluyo (dalam Maryanto, Adi, 2015:5) berpendapat bahwa investasi dapat berasal dari sektor pemerintah maupun sektor swasta di mana investasi pemerintah dilakukan dan dibiayai melalui APBN/APBD sedangkan investasi swasta dilakukan melalui Investasi dalam negeri (PMDN = penanaman modal dalam negeri) dan Investasi Asing (PMA = penanaman modal asing). Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai investasi swasta yaitu PMA dan PMDN. Dapat dilihat di buku Jawa Tengah dalam angka bahwa investasi dalam negeri maupun investasi asing di provinsi Jawa Tengah berfluktuatif atau berubah-ubah atau naik turun dari tahun ke tahun tetapi pada tahun 2015 investasi domestik dan asing di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu PMA sebesar

Rp1.466.839.124.757 dan PMDN sebesar Rp7.369.688.859.649. Di sini pemerintah Jawa Tengah menjalankan sekitar lebih dari 124 proyek-proyek besar sehingga dana atau investasi yang mengalir juga sangat besar. Investasi merupakan salah satu sumber untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah.

Pertumbuhan ekonomi di sebuah negara adalah masalah perekonomian jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan di mana barang dan jasa yang di produksi bertambah dan kemakmuran rakyat meningkat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga bisa dijadikan alat ukur untuk meneliti dan menganalisa tingkat perkembangan perekonomian di negara tersebut (Mashudi, Taufiq, Priana, 2018: 119). Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi pula kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga akan semakin tinggi juga kemampuan suatu negara untuk mensejahterakan masyarakat. Ada beberapa sumber-sumber atau faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari permintaan agregat atau penawaran agregat. Dari sisi permintaan terdiri dari empat komponen yaitu: konsumsi rumah tangga, investasi, konsumsi atau pengeluaran pemerintah dan ekspor neto. Dari sisi penawaran agregat pertumbuhan output bisa disebabkan oleh peningkatan volume faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya (Susilo, 2016: 1)

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi provinsi

Jawa Tengah setelah tahun 1999 selalu tumbuh positif. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB yang digunakan adalah PDRB berdasarkan harga konstan (PDRB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi (Deprianto, Asrizal, Jolianis, 2013: 3). Untuk mengetahui keadaan suatu daerah misalnya pertumbuhan ekonominya dalam hal ini dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, pulau Jawa menjadi penyumbang PDB tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 58,49%. Menurut data portal dan statistik tahun 2016 bahwa pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah meningkat tajam sehingga menempati urutan kedua setelah provinsi DKI Jakarta mengalahkan provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur yang sudah maju dan berkembang terlebih dahulu. Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun terus berkembang dan cenderung mengalami peningkatan dalam hal ekonomi, infrastruktur, industri maupun ekspor dan impor yang mulai bersaing dengan provinsi yang sudah lebih maju dan berkembang yaitu provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Tengah juga merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa

yang harus di perhitungkan dari provinsi-provinsi yang sudah terlebih dahulu berkembang seperti Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur maupun Jawa Barat. Provinsi Jawa Tengah terus melakukan pembangunan baik itu jalan tol trans Jawa, rel kereta api ganda, pengembangan pelabuhan Tanjung Mas, perluasan bandara Ahmad Yani Semarang maupun pembangunan-pembangunan lainnya sehingga banyak investasi baik asing maupun domestik yang terus mengalir ke provinsi ini. Kemudian di provinsi Jawa Tengah juga banyak industri mulai dari industri besar, sedang maupun kecil, industri juga berasal dari hasil investasi seperti coca-cola, teh botol sosro, sari roti, meubel jepara, victoria secret dan sebagainya, tentunya banyak aktivitas ekspor maupun impor di sini. Saya ingin melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Selain investasi ada juga ekspor dan impor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah.

Ekspor dan impor merupakan dua sumber untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah pabean adalah wilayah republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu d zona Ekonomi eksklusif dan landas kontingen yang didalamnya berlaku Undang-Undang kepabeanan (e-journal.uajy.ac.id). Menurut data dari BPS Jawa Tengah dalam buku Jawa Tengah dalam Angka tahun 2013–2017, ekspor di provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2015 tetapi pada tahun 2016 kembali meningkat walaupun kecil. Pada tahun 2014 merupakan tahun dengan nilai ekspor tertinggi selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar US\$5.633,7.

Menurut Tribun Jateng pada tanggal 15 november 2017, industri olahan tekstil, benang, kayu dan bermacam hasil kayu merupakan konsentrasi dari ekspor di provinsi Jawa Tengah, nilai ekspor tertinggi dan memberikan andil besar di ekspor Jawa Tengah. Selanjutnya, impor adalah kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Ini memiliki arti bahwa kegiatan impor melibatkan dua negara (abstrak.ta.uns.ac.id). Menurut data dari BPS Jawa Tengah dalam buku Jawa Tengah dalam Angka impor di provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012–2014 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015–2016 mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2014 merupakan tahun dengan impor tertinggi dalam beberapa tahun terakhir yaitu sebesar US\$15.801,10 .Yang terakhir akan membahas tentang pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang akan di lihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Setelah 4 sumber penting untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut dibahas, kemudian dilanjutkan dengan melihat pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan pekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau perode tertentu dan biasanya satu tahun atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Deprianto, Asrizal, Jolianis, 2013:3), Menurut buku Jawa Tengah dalam angka dari tahun 2012-2016 pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak tahun 1999. Peningkatannya cukup baik dan

signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi Jawa Tengah berhasil meningkatkan pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Apakah pertumbuhan PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Apakah pertumbuhan Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Apakah pertumbuhan Impor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan PMDN , pertumbuhan PMA, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan impor terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bagi eksportir, importir, investor, manajer dan ekonom dari suatu negara, daerah maupun perusahaan untuk melihat apakah pertumbuhan PMDN, pertumbuhan PMA, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka mencakup teori-teori sebagai dasar dalam penyusunan thesis, hipotesis yang mungkin dikembangkan dalam thesis dan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian terdapat cara penelitian yang diuraikan secara rinci seperti bahan atau materi penelitian, alat, langkah-langkah penelitian, analisis hasil

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian berupa tabel, grafik dan gambar dan pembahasan mengenai data yang diperoleh yang akan ditulis dan dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

BAB V Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran diberikan oleh peneliti sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam kelanjutan pengembangan penelitian ini.